BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. X merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan jasa pos, bisnis komunikasi, bisnis logistik, bisnis keuangan dan filateli, jasa keagenan/Pihak III serta jasa lainya sesuai dengan Peraturan perundang-undangan.

PT. X merupakan BUMN yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN. Sebagai salah satu bagian dari penerapan GCG, PT. X membentuk unit kerja manajemen risiko.

Manajemen risiko dilakukan untuk mengenali dan mengelola risiko serta kejadian-kejadian yang mungkin akan muncul, meminimalkan dampaknya dan menentukan penanganan risiko yang tepat untuk meningkatkan peluang sukses.

Namun, manajemen risiko pada PT. X, khususnya risiko TI belum berjalan dengan baik sebab masih ditemukannya permasalahan, seperti kehilangan/kerusakan database tanpa kejelasan siapa dan unit mana yang bertanggung jawab karena penggunaan *password* DBA yang dibagi pakai, *user* dan *password* diketahui oleh yang tidak berhak dan kecurangan ditemukan dalam waktu yang lama dikarenakan tidak adanya penghapusan *user* lama, waktu respon CPU melambat dan transaksi terganggu karena penggunaan aplikasi layanan transaksi di loket bercampur dengan aplikasi lain yang tidak berhubungan, tidak

terpantaunya masa pakai komponen mesin yang dapat mengganggu terhentinya transaksi layanan dan sering terjadi kerusakan peralatan elektronik (alat komunikasi, *switch*, hub dan sebagainya) yang mengakibatkan terhentinya kegiatan.

Permasalahan tersebut menandakan bila manajemen risiko TI PT. X belum berjalan dengan baik. Akibatnya, kerusakan/kehilangan dan perubahan data oleh pihak yang tak berwenang dan kerusakan perangkat TI yang dapat mengganggu operasional.

Karena itulah perlu dilakukan pengukuran terhadap manajemen risiko TI yang berjalan saat ini untuk mengetahui kinerja manajemen risiko TI. Kekurangan yang ada pada manajemen risiko TI saat ini dapat menjadi dasar untuk menentukan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan manajemen risiko dan menurunkan tingkat kegagalan/kerugian.

Pengukuran manajemen risiko TI menggunakan COBIT 5 karena memberikan kerangka kerja yang lengkap yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan untuk *IT Governance* dan *IT Management*. COBIT 5 juga membantu perusahaan dalam menciptakan nilai yang optimal dari TI dengan menjaga keseimbangan antara realisasi manfaat, optimasi risiko, dan optimasi sumber daya.

Menurut *IT Governance Institute*, perusahaan yang telah menerapkan COBIT 5 mengalami peningkatan manajemen risiko yang berkaitan dengan TI, meningkatkan komunikasi dan hubungan antara bisnis dengan TI, menurunkan

biaya TI, meningkatkan penyampaian tujuan bisnis dan meningkatkan daya saing TI[8].

Selain itu, manfaat dalam penerapan COBIT 5 adalah untuk mengelola risiko terkait TI pada tingkatan yang dapat diterima, mengelola informasi dengan kualitas yang tinggi untuk mendukung keputusan bisnis, mencapai tujuan strategi dan manfaat bisnis melalui pemakaian TI secara efektif dan inovatif, mencapai tingkat operasional yang lebih baik dengan aplikasi teknologi yang handal dan efisien, mengoptimalkan biaya dari layanan dan teknologi TI, mendukung kepatuhan terhadap hukum, peraturan, kontrak dan kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah berdasarkan uraian di atas :

1. Bagaimana pengukuran manajemen risiko TI pada PT. X menggunakan COBIT 5.
2. Bagaimana analisis *gap* dan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk dapat mencapai manajemen risiko TI yang diharapkan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk menilai penerapan manajemen risiko TI di PT. X. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk :

1. Mengukur manajemen risiko TI PT. X dengan menggunakan COBIT 5.
2. Melakukan analisis *gap* dan memberikan rekomendasi berupa langkah yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai manajemen risiko TI yang diharapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada PT. X berupa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai manajemen risiko TI yang diharapkan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada pengukuran manajemen risiko TI berdasarkan permasalahan yang ada di PT. X, yaitu yang berkaitan dengan keamanan dan operasional.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang akan dibuat terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka berisi penjelasan teori-teori yang digunakan untuk menunjang pembahasan permasalahan dalam penelitian, seperti penjelasan mengenai konsep manajemen risiko dan COBIT 5.

BAB III Obyek dan Metodologi Penelitian menguraikan pendekatan-pendekatan yang digunakan sampai ke tahap analisis, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

BAB IV Analisis dan Pembahasan berisi pemetaan manajemen risiko TI pada PT. X dengan menggunakan *tool* COBIT5 serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai *capability level* yang diharapkan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.